PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

(Skripsi)

Oleh

PURI NUARITA SARI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

ABSTRACT

The Effect of Rate Bank Healthvariable (Risk Profile, GCG, Earnings and Capital) To the Stock Price
(Case Study on Banking Company GO PUBLIC listed on Indonesia Stock Exchange Year 2013-2016)

By

PURI NUARITA SARI

This study aims to determine the effect of rate bank health variable as measured by Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) to the stock price at the banking company in the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Type of data used in this research is secondary data which is annual report of the corporate sampled. The test tool that used in this research is SPSS 22 consist of descriptive analysis, classic assumption test, multiple linier regression, coefficient determination test, regression model feasibility test, and hypothesis test. The result of this research showed that GCG and rentability (ROA) variable significantly affect the stock price. This research did not proof that risk profile (NPL) variable, and Capital (CAR) affect the stock price.

Keywords : Risk profile, GCG, ROA, CAR and stock price.

ABSTRAK

PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *GO PUBLIC* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

PURI NUARITA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Alat uji data menggunakan software SPSS 22 meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable GCG dan rentability (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini tidak membuktikan variabel risk profile (NPL) dan capital (CAR) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profil risiko, GCG, ROA, CAR dan harga saham.

PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Oleh

PURI NUARITA SARI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *GO PUBLIC* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Nama Mahasiswa : *Puri Nuarita Sari*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1211031136**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.	**Chara Pratami T. Tubarad, S.E., M.Acc., Akt.**
NIP 19580919 199501 1 001	NIP 19851203 201012 2 004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing I : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.** .....

Pembimbing II : **Chara Pratami T. Tubarad, S.E., M.Acc., Akt.** .....

Penguji Utama : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A., C.A Akt** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Januari 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puri Nuarita Sari

NPM : 1211031136

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)"** telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Januari 2018

Penulis

METERAI TEMPEL

09677AEF879120401

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Puri Nuarita Sari

NPM. 1211031136

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung tepatnya di Kota Bandar Lampung pada tanggal 06 Januari 1993. Penulis adalah anak kelima dari lima bersaudara. Orang tua penulis, Ayah bernama Abdul Kusim dan Ibu bernama Sanaraia.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Kartika di Bandar Lampung, lulus pada tahun 2000;
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2005;
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008;
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011.
5. Diploma III Akuntansi Universitas Lampung, lulus pada Tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Study (konversi) di perguruan tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Study S1 Akuntansi melalui non-SNMPTN. Penulis juga menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Sumber Jaya Lambar pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring doa dan rasa syukur ke hadirat Allah, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta tulus kepada:

1. **Bapak dan Ibu Tercinta**

   Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa memberi tanpa harap, berdoa tanpa henti, mendidik dengan penuh cinta dan kasih. Semoga Allah.SWT. membalas setiap butir peluh dan jejak langkah Bak dan Emak dengan kebahagian di dunia dan di akhirat.

2. **Keluargaku Tercinta**

   Keluarga yang selalu menjadi motivator untuk diriku terus maju dan menjadi kebanggaan bagi keluarga terima kasih untuk segenap doa dan semangat serta dukungan tanpa pamrihnya.

3. **Teman-teman Seperjuangan**

   Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam Skripsi akhir ini.

4. **Almamater Tercinta Universitas Lampung**

MOTTO

"Be as yourself as you want"

Jadilah dirimu sebagaimana yang kau inginkan

"Eat Failure, and you will know the taste of success"

Anda tidak akan mengetahui apa itu kesuksesan sebelum merasakan kegagalan

"You were given this hard life because you are strong enough to face it"

Kamu diberikan hidup yang susah dan berat karena kamu cukup kuat untuk menghadapinya

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Akt selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, dan nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A., C.A .Akt selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mbak Tina, Mpok, Mas Feri, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, Mas Ruli, Mbak Diana, atas bantuan dan pelayanannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tua, Bapak (Abdul Kusim) dan Ibu (Sanaria) yang telah memberikan kasih sayang nasihat, arahan, dukungan, dan tiada hentinya selalu mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesanku.

10. Kakak-kakaku Mety Candika, Tri Buana, Charles Kholidy dan Agus Kurniawan yang telah memberikan dukungan, doa, nasihat, motivasi, selalu dan selalu sabar mendampingi.
11. Sepupu tercinta Hani Ervina yang selalu memberikan dukungan untuk penuliSan skripsi.
12. Puput, Liza, Lisa, Hanum, Sasa terima kasih atas dukungan, keceriaan, canda, tawa, dan pengalaman hidup yang penuh warna selama ini. Tetap jalin silaturahmi
13. Bocil, Rinda, Dedi, Nova, Meli, Fika dan Deni terima kasih atas semua bantuannya.
14. Rekan-rekan seperjuangan Konversi 2015.
15. Keluarga KKN Desa Sumber Jaya Ria, Eka, Annisa Tiara, Dian yang terima kasih atas pengalaman hidup selama 40 hari dan dukungan yang telah diberikan.
16. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 23 Januari 2018
Penulis,

Puri Nuarita Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

HALAMAN JUDUL iv

HALAMAN PERSETUJUAN v

HALAMAN PENGESAHAN vi

LEMBAR PERNYATAAN vii

RIWAYAT HIDUP viii

PERSEMBAHAN ix

MOTO x

SANWACANA xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori 10

2.1.1 Teori Sinyal 10

2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank..... 12

2.1.3 Metode RGEC..... 14

2.1.3.1 *Risk Profile* 14

2.1.3.2 *Good Corporate Governance*..... 19

2.1.3.3 *Earnings*..... 20

2.1.3.4 *Capital* 21

2.1.4 Harga Saham..... 21

2.2 Penelitian Terdahulu..... 22

2.3 Kerangka Pemikiran..... 23

2.4 Hipotesis..... 24

2.4.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap harga saham 24

2.4.2 Pengaruh *GCG* terhadap harga saham 25

2.4.3 Pengaruh *Earnings* terhadap harga saham 27

2.4.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 30

3.2 Populasi dan Sampel 30

3.3 Metode Pengumpulan Data 31

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian 32

3.4.1 Variabel Dependen..... 32

3.4.2 Variabel Independen RGEC..... 33

3.4.2.1 *Risk Profile*..... 33

3.4.2.2 *Good Corporate Governance*..... 34

3.4.2.3 *Rentabilitas*..... 35

3.4.2.4 *Capital Adequacy Ratio*..... 36

3.5 Teknik Analisis Data 37

3.5.1 Uji Deskriptif 37

3.5.2 Uji Asumsi Klasik 38

3.5.2.1. Uji Normalitas data 38

3.5.2.2. Uji Heteroskedasitas 38

3.5.2.3. Uji Autokorelasi 39

3.5.2.4. Uji Multikolenieritas 39

3.5.3. Analisis Regresi Berganda 40

3.6 Pengujian Hipotesis 41

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi 41

3.6.2. Uji Kelayakan Model Regresi 41

3.6.3. Uji Statistik t 42

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian..... 43

4.2 Analisis Data 44

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 44

4.2.2 Uji Asumsi Klasik 46

4.2.2.1. Uji Normalitas..... . 46

4.2.2.2. Uji Mulitikolinearitas..... 48

4.2.2.3. Uji Autokorelasi..... 49

4.2.2.4. Uji Heteroskedasitas..... 50

4.2.3. Uji Hipotesis..... 51

4.2.3.1. Analisis Regresi Liner Berganda..... 51

4.2.3.2. Uji Koefisien Determinasi..... 53

4.2.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi..... 54

4.2.3.4. Uji Hipotesis..... 55

4.3 Pembahasan..... 57

4.3.1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap harga saham..... 57

4.3.2. Pengaruh GCG terhadap harga saham..... 58

4.3.3. Pengaruh *Rentability* terhadap harga saham 59

4.3.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan..... 62

5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Ringkasan-Ringkasan Penelitian Terdahulu 22
3.1 Peringkat Komposit GCG 35
4.1 Proses Pengambilan Data Penelitian 43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 44
4.3 Hasil Uji Normalitas Data 46
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 48
4.5 Hasil Uji Autokorelasi 49
4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi 51
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan 53
4.8 Hasil Perhitungan Uji F 53
4.9 Hasil Perhitungan Uji T 54
4.10 Hasil Hipotesis 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 23
4.1 Hasil Uji Normalitas Data 47
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 50

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Bank *GO PUBLIC* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Lampiran 1 Daftar Bank *GO PUBLIC*
Lampiran 2 Data Perhitungan *Non Performing Loan*
Lampiran 3 Data Perhitungan *Good Corporate Governance*
Lampiran 4 Data Perhitungan *Return On Asset*
Lampiran 5 Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*
Lampiran 6 Data Perhitungan Harga Saham
Lampiran 7 Data Upload Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Sebagaimana dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dianggap sebagai penggerak perekonomian negara. Karena pentingnya keberadaan bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank yang sehat dapat terhindar dari risiko likuidasi atau kebangkrutan. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa mendatang.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank yang selama ini menggunakan metode CAMELS yakni permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*), serta *sensitivity to market risk*. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Bayu, 2012). Bank Indonesia (BI) menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC. Untuk itu dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI 13/1/PBI/2011 Pasal 2 ayat 3 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*) yang diproksikan dengan *Non Perfoarming Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari hasil penerapan GCG dalam perusahaan, earnings (*rentabilitas*) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan permodalan (*capital*) menggunakan rasio CAR.

RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan

bank umum. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Perusahaan harus dapat memberikan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan. Kita dapat menyimpulkan kondisi suatu perusahaan dengan melihat laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*) merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS (*capital*, *asset quality*, *management*, *earnings*, *liquidity*, dan *sensitivity to market risk*)

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Komponan pertama profil risiko (*risk profile*) adalah variabel penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Menurut Kheder (2013) menyatakan bahwa risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya. Tingkat profil risiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen risikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank

menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Penelitian sebelumnya yan tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknyag sejalan dengan hal ini pernah dilakukan oleh Hendrayana (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan harga saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan variabel kesehatan bank yang kedua yang diduga mempengaruhi harga saham. Menurut IICG (2008), konsep *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). Hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan. Semakin bagus manajemen bank tersebut maka akan meningkatkan nilai lebih bagi bank tersebut, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dalam penilaian terhadap faktor GCG didasarkan pada hasil penilaian self assessment pelaksanaan GCG yang tercantum dalam laporan tahunan Bank yang bersangkutan. Luu, et al.(2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh Ramadhani (2009) yang menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif terhadap harga saham karena pengaruh GCG tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan,

sehingga kurang direspon oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Variabel tingkat kesehatan bank selanjutnya yaitu earnings (rentabilitas). Earnings merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah salah satu rasio rentabilitas yang diperkirakan mempengaruhi harga saham. Amanda dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penerbitan surat berharga seperti obligasi dan saham akan dapat memperkuat permodalan perusahaan untuk melakukan peningkatan nilai ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Chan, et al. (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan kuat terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Viviane (2008) dan Nurhasanah (2013) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena hanya berfokus pada tujuan investasi jangka pendek dan tidak dapat memberikan gambaran mengenai laba perusahaan secara menyeluruh dimasa yang akan datang.

Komponen terakhir yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) atau permodalan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Yuliani (2007) menyatakan semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini tentunya akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian modal merupakan cadangan yang harus dipelihara untuk mengantisipasi resiko kerugian bank. Rasio yang akan digunakan untuk menilai aspek permodalan pada penelitian ini, adalah *capital adequacy ratio* (CAR), yakni rasio kecukupan modal yang menunjukan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol timbulnya risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam penelitian Nurhartanto (2010) yang meneliti variable CAR terhadap harga saham menunjukkan hasil yang signifikan, berarti pada modal yang besar akan memberikan laba yang besar sehingga investor tertarik dan mempengaruhi harga saham. Hasil ini bertentangan dengan penilitian Chilla dan Budi (2010) yang nyatakan bahwa variable CAR tidak signifikan terhadap harga saham.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Untuk mendapat keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Menurut Susanto (2014) investor akan cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan

harga. Harga yang cenderung meningkat akan memberikan keuntungan berupa capital gain ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan dan pentingnya kebutuhan akan informasi bagi investor dan tingkat harga saham yang menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode RGEC baik bagi kelangsungan hidup suatu bank itu sendiri maupun bagi perekonomian suatu negara. Sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka mereka pun banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi mereka untuk menjual saham dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tingkat kesehatan bank pada perubahan harga saham pada sektor perbankan dengan menggunakan indikator RGEC belum banyak dijumpai sehingga menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti. Peneltian yang dilakukan oleh Wilda (2011) tentang pengaruh tingkat kesehatan bank pada perubahan harga saham masih menggunakan indikator CAMELS. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio-rasio dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul **"Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Profile, GCG, Earnings* dan *Capital*) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu :

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Apakah *earnings* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh risk profile terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Untuk mengetahui good corporate governance terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh earning/rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh capital terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbankan untuk mengevaluasi kinerja bank ditinjau dari rasio CAR, NPL dan ROA agar dapat menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi suatu lembaga keuangan yang kompetitif.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Jama'an (2008), *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Megginson (1997), menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010). Signal adalah proses yang memakan biaya berupa deadweight costing, bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai peruahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memeiliki nilai lebih redah, karena faktor biaya. Kesesuaian suatu informasi adalah sebagai bentuk pemantauan dari seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal good news dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan bad news dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan. Peningkatan komponen RBBR diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perbankan.

2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 6 tentang mekanisme penilaian kesehatan bank menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank yang sehat dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder), misalnya yaitu investor, masyarakat yang menggunakan jasa bank, bank sentral, dan lain sebagainya. Manfaat yang diterima oleh investor adalah pembagian deviden dan terhindar dari risiko. Masyarakat yang menggunakan jasa bank seperti penabung akan mendapatkan bunga atas simpanannya dan simpanannya terjamin.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 tentang mekanisme penilaian kesehatan bank secara individual bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (risk-based bank rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

A. *Risk Profile*

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

C. *Earnigs*

D. *Capital*

Peringkat *Komposit* adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur. Kategori peringkat komposit adalah sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **sangat sehat** sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **sehat** sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **cukup sehat** sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum **kurang sehat** sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktoer 2011)

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas,

dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan bank indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan. Kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia.

2.1.3 Metode RGEC

Sesuai dengan peraturan bank indonesia nomor 13/1/PB/2011 pasal 6 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (risk-based bank rating). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

2.1.3.1 *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko

operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Masing-masing jenis risiko tersebut mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Profil Risiko.

a) Risiko Kredit

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi;

(ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan;

(iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana;

(iv) factor eksternal.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) volume dan komposisi portofolio,

(ii) kerugian potensial (*potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB) dan

(iii) strategi dan kebijakan bisnis.

c) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah:

(i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif;

(ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban;

(iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan

(iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

d) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) karakteristik dan kompleksitas bisnis;

(ii) sumber daya manusia;

(iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung;

(iv) fraud, baik internal maupun eksternal, dan

(v) kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) faktor litigasi;

(ii) faktor kelemahan perikatan; dan

(iii) factor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

f) Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Stratejik, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis;

(ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi;

(iii) posisi bisnis Bank; dan

(iv) pencapaian rencana bisnis Bank.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan,

(ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Bank,

(iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

h) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait;

(ii) pelanggaran etika bisnis;

(iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank;

(iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank;

(v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

2.1.3.2 *Good Corporate Governance*

Menurut peraturan Bank Indonesia No: 15/15/DPNP/2013 Pasal 11 Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG. Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan dalam tiga aspek utama yaitu, *governannce structure, governance process,* dan *governance output*.

Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012): "*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Aspek kedua *governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ektern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir yaitu *governance output* mencakup transaparasi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip TARIF yaitu :

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggung jawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

2.1.3.3 *Earnings*

Earnings atau Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba selama periode tertentu menurut (Dewi, 2016). Pada penelitian ini, fokus penilaian Earnings yaitu menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya demi mendapatkan laba (Margaretha, 2013). Semakin besar nilai ROA, itu berarti semakin besar laba yang didapatkan perusahaan, karena mampu mengelola asetnya dengan baik. ROA sangat penting untuk penilaian karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan

berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayahgunakan jumlah assets yang dimiliki.

2.1.3.4 *Capital*

Penilaian atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko,yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Capital yang diproksikan dengan CAR ini merupakan rasio yang efektif digunakan saat bank mengalami kerugian, karena dengan rasio ini dapat dilihat seberapa mampu bank menutupi aktivanya yang mengalami penurunan sebagai akibat dari aktiva yang beresiko atas kecukupan modal yang dimiliki bank (Margaretha, 2013).

2.1.4 Harga Saham

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2009:151). Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2010), adalah: harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitan terdahulu

Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2000	Natarsyah	Analisis pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dalam periode 1990 sampai 1997 pada industri barang konsumsi yang go public di Pasar Modal Indonesia. fundamental	menunjukkan bahwa secara parsial terbukti variabel ROA, DPR, DER, BV dan Beta saham mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.
2009	Fitra Ramadhani	Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity Pada Harga Saham Perusahaan dalam daftar CGPI yang dirilis IICG periode 2005-2008.	Secara Parsial skor GCG tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan Growth (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2010	Septiawan Nurhartanto	Analisis Pengaruh Rasio CAMELS terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil CAR, EPS dan LDR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPL dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara simultan, CAR, EPS, NPL, ROE, dan LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.
2010	Stiady Chilla dan Budi Hermana	Analisis Pengaruh Rasio Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI	Hasil pengujian statistik hipotesis pertama menunjukan bahwa secara bersama-sama faktor fundamental (EPS, PER,

			ROI, PBV, DPR, DER, CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR) dan risiko sistematik (Beta) berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hanya variabel EPS dan PBV yang mempengaruhi harga saham perbankan secara parsial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh rasio kesehatan bank terhadap nilai perusahaan maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran

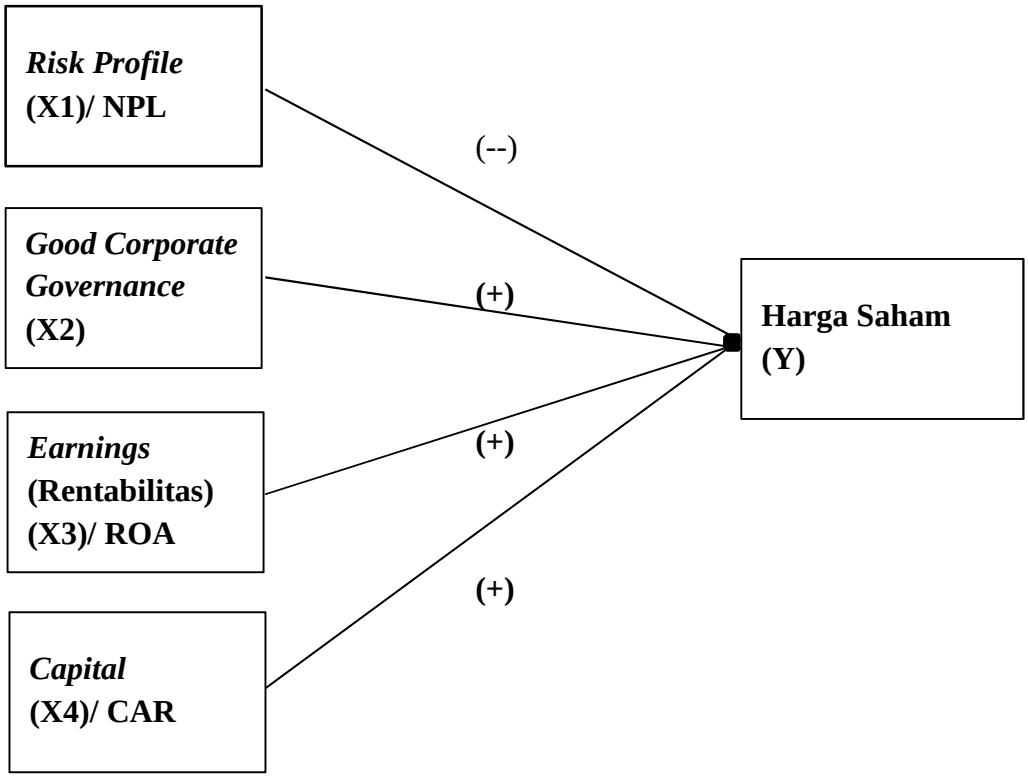

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang relevan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *risk profile* terhadap harga saham

Dalam penilaian risiko, dilakukan analisis dan penetapan peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Dalam usaha perbankan, bank memiliki risiko yang melekat secara sistemis dimana *risk loss* yang terjadi pada suatu bank akan menimbulkan dampak tidak hanya terhadap bagi bank yang bersangkutan tetapi juga akan berdampak terhadap nasabah dan perekonomian secara keseluruhan. Menurut Idroes (2006:6), risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran.

Pada penelitian ini melihat dari risiko kredit. Dimana proksi dari risiko kredit yaitu rasio *Non Perfoming Loan* (NPL). Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat risiko kredit yaitu risiko kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2011). Pengaruh NPL yang terhadap harga saham

didukung dengan signalling theory. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. Tingkat profil risiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen risikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hal ini pernah dilakukan oleh Hendrayana (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif pada perubahan harga saham, sedangkan Natarsyah (2000) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya harga saham.

Berdasarkan pada telaah literatur yang menjelaskan non performing loan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.4.2. Pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham

Aspek Good Corporate Governance yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG yang sudah ada untuk menentukan investasinya. Skor tata kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, semakin kecil skor GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan laba. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka investor akan merespon positif melalui kenaikan harga saham. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka harga saham akan naik.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan signalling theory. Signalling theory menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi.

Good news berupa peningkatan *Good Corporate Governance* bank dari tahun ke tahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Hasil penelitian dari Samontary (2010) menyatakan bahwa

variabel GCG mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2009) yang menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Earnings* (rentabilitas) terhadap harga saham

Rentabilitas (*earnings*) merupakan rasio yangmenggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76)**.** *Return on Assets* (ROA) merupakan salah salah satu rasio rentabilitas yang diperkirakan mempengaruhi harga saham. Dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2009:119).

Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Karla (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan kuat terhadap harga saham. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Nurhasanah (2013) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga mampu meningkatkan laba sehingga

memberikan sinyal positif terhadap pasar khususnya investor sehingga akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Earnings* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat permodalan. Semakin tinggi CAR, maka semakin *solvable* suatu bank. Veithzal (2007 : 713), menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Dengan kata lain, CAR merupakan rasio yang mengukur katahanan bank di dalam menghadapi setiap risiko-risiko yang mungkin akan timbul.

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sehingga masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan harga saham (Wongso, 2012). Hal ini sejalan dengan Nurhartanto (2010) menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan Zulfa (2013) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan aspek permodalan (CAR) dalam menentukan dan membeli harga saham perbankan.

Jika terjadi peningkatan CAR, maka tingkat modal yang dimiliki bank akan meningkat sehingga tersedia dana yang cukup dalam menyalurkan kredit dan pengembangan usaha. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja bank telah meningkat, sehingga akan memicu peningkatan pembelian harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investor di perusahaan tersebut.

Kecukupan modal (*capital adequacy*) sebagai sumber terpenting dari sebuah bank dalam memastikan tingkat *solvency*. Bank-bank diharapkan untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumberdaya finansial untuk mengalokasikan aktiva-aktivanya dan melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Minat investor terhadap saham suatu perusahaan didasari oleh keyakinannya terhadap kinerja perusahaan. Cara umum yang digunakan untuk melihat kelayakan kinerja suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis kinerja finansialnya dan *return* yang akan diterima atas investasi pada saham tersebut. Semakin besar rasio ini, maka mengindikasikan bank tersebut dapat memberikan harga saham yang tinggi bagi investor. Sehingga antara CAR dan harga saham mempunyai hubungan yang searah.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 dapat diakses disitus BEI langsung yaitu http://www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas (Pabundu, 2006). Populasi terbatas adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya, sedangkan populasi tidak terbatas adalah populasi yang jumlahnya sulit untuk dihitung. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2013-2016. Pemilihan perusahaan perbankan berdasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ketersediaan laporan keuangan hasil audit. Kedua, penggunaan hanya satu kelompok perusahaan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan perbankan dan non

perbankan, atau dengan kata lain mendasarkan pertimbangan pada homogenitas dalam penghasilan pendapatan utama (revenue-producing activites). Ketiga, penggunaan perusahaan perbankan dimaksudkan agar implikasi dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016.
2. Perusahaan dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan jasa perbankan yang *listing* di bursa efek indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2013-2016.
4. Perusahaan perbankan yang konsisten melaporkan laporan keuangan dari tahun 2013-2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder mencatat dan mengelolah data yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Studi pustaka yaitu pengambilan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu yang diperoleh dari dokumen, buku artikel serta sumber tertulis

lainnya yang terkait dengan topic penelitian. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah suatu populasi yang akan dijadikan sampel atau dalam menentukan sampel, yaitu penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang berhubungan dengan rasio kesehatan bank diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan di situs BEI pada periode yang ditentukan yang diunduh dari situs http://www.idx.co.id.

3.4 Definisi operasional dan Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2009:115). Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai yang membuat investor mengeluarkan dananya untuk investasi di pasar modal agar memperoleh keuntungan. Menurut Jogiyanto (2014:8) harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan selama tahun-tahun penelitian (2013-2016) dengan satuan ukuran rupiah. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa saham harian yang diambil 5 hari sesudah tanggal pengumuman yaitu tanggal upload laporan tahunan perusahaan baik melalui website situs-situs bursa efek seperti situs BEI.

3.4.2 Variabel Independen (RGEC)

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC Pada PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

3.4.2.1 *Risk profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktifitas operasional bank. Salah satu penilaian terhadap resiko yaitu risiko kredit, dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga. Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.

Risiko Kredit / *Credit Risk* muncul dikala kewajiban yang seharusnya dipenuhi debitur tiap bulannya tidak mampu terpenuhi atau adanya suatu kerugian yang timbul yang terpicu oleh kegagalan debitur dalam pemenuhan kewajibannya terhadap bank. Terdapat tiga kategori kredit non produktif yang diklasifikasikan oleh Bank Indonesia yaitu, kredit lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total

kredit yang disalurkan. Semakin rendah rasio ini, maka terdapat kemungkinan semakin rendah pula kerugian atas risiko ini.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio ini menghitung kredit bermasalah terhadap total kredit, dimana kredit bermasalah dihitung secara *gross*. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} x100\%$$

3.4.2.2 *Good Corporate Governance*

Merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP 2013 bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) sehingga bank dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*corrective action*) yang diperlukan apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan GCG.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG dilakukan terhadap 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, yaitu:

1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;

2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;

3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;

4) penanganan benturan kepentingan;

5) penerapan fungsi kepatuhan;

6) penerapan fungsi audit intern;

7) penerapan fungsi audit ekstern;

8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;

9) penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);

10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal; dan

11) rencana strategis Bank.

Tabel 3.1.
Peringkat Komposit Good Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Capaian	Keterangan
5	Nilai diatas 85	Sangat baik
4	75 < Nilai ≤ 85	Baik
3	60 < Nilai < 75	Cukup baik
2	50 < Nilai < 60	Kurang baik
1	Nilai ≤ 50	Tidak baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3.4.2.3 *Rentabilitas*

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Laba bersih yang digunakan dalam rasio

adalah laba bersih sebelum adanya penghitungan pajak. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. Menurut Irawati (2006) , yang menyatakan bahwa:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} x100\%$$

3.4.2.4 *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 13/13/PBI/2011 yaitu bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana 33 dari sumber-sumber diluar bank. *Capital adequacy* adalah kecukupan modal yang

menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Semakin meningkat CAR akan dibarengi dengan meningkatnya modal sendiri dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank.

Menurut Dendawijaya (2010:144), besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{CAR} = \frac{Modal\ Bank}{Total\ Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} x100\%$$

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran bank yang akan dijadikan sampel dengan cara menganalisis dan menyajikan data kuantitatif. Pengukuran yang dilakukan dalam analisis ini yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali:2013). Maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak dan paling sedikit yang diungkapkan di sektor perbankan. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam model regresi perlu dilakukan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias (memenuhi kriteria). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut kolmogrof smirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Sebagai dasar pengujian keputusan normal atau tidak yaitu (Ghozali, 2013):

a. Z hitung > Z tabel maka distribusi populasi tidak normal
b. Z hitung < Z tabel maka distribusi populasi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik Ghozali (2013). Model regresi yang

baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastik. Heteroskedastik terjadi apabila ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependent pada variabel independen. Hal ini akan mengakibatkan varians koefisien regresi menjadi minimum dan convidence interval melebihi sehingga hasil uji statistik tidak valid.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghozali (2013), Autokorelasi adalah kondisi dimana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali (2013). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a. Jika $d < 4\ dL$, berarti ada autokorelasi positif
b. Jika $d > 4\ dL$, berarti ada autokorelasi negatif
c. Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independent. Jika antara variebel ada korelasi yang cukup tinggi (> 0,90) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukan nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar independent variabel akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit penguji yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinaritas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
2. Mempunyai angka toleransi mendekati 1 Bila ada variabel independent yang terkena multikolinearitas maka penanggulanganya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan prosedur yang dipergunakan untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan juga memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas yang berskala interval. Persamaan regresi dengan menggunakan 4 variabel dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y	= *Harga Saham*
X_1	= *Profil Risiko* (risk profile)
X_2	= *Good Corporate Governance* (GCG)
X_3	= *Rentabilitas* (earning)
X_4	= *Permodalan* (capital)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi untuk masing- masing variabel
e	= *standard error* atau tingkat kesalahan

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R 2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen Ghozali (2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R 2 bernilai negatif, maka adjusted R 2 dianggap nol.

3.6.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifkansi pengaruh variable-variabel independen secara bersama sama terhadap variable dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model untuk dilanjutkan atau tidak

dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F. Menurut Ghozali (2013) Model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikansi $\leq 0{,}05$, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0{,}05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.

3.6.2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu vrariabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai Sig. < 0,005 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak menunjukkan pengaruh negative pada tingkat kepercayaan 58,8% terhadap harga saham.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kepercayaan 0,00 terhadap harga saham.
3. Variabel *Rentability* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kerpercayaan 0,00 terhadap harga saham.
4. Variabel *Capital* (CAR) tidak menunjukkan pengaruh positif lebih besar dari 5% yaitu sebesar 32,4% terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur harga saham seperti berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri, gejala politik dll. Selain itu, ruang lingkup penelitian juga bisa diperluas ke sektor lain dan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan antar sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perbankan

   Setiap Bank, baik Bank yang menjadi sampel maupun tidak sebaiknya terus meningkatkan kinerja perbankan agar memilliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik lagi. Dengan demikian repurtasi perusahaan akan meningkat.

3. Bagi Investor

   Bagi investor harus lebih jelih dalam melihat prospek prospek perusahaan. Dan hendaknya menghindari perusahaan yang memiliki tingkat resiko tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. Volume 1, Nomor 2.

Amanda, Pratomo. 2013. Analisis Fundamental dan Resiko Sistematik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1, Nomor 3.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2007. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/12/PBI/2004 Tanggal 31 Mei 2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia.

Bayu. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. AKUNESA. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.

Chan Kok Thim, Yap Voon Choong and Nur Qasrina Binti Asri. 2012. Stock Performance of the Property Sector in Malaysia. Jounal of Modern Accounting and Auditing.

Chila, Stiady dan Budi Hermana. 2010. Analisis Of Fundamental Factor Influence And systematic On Share Price Banking Listed In Stock Exchange Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia. Jurnal akuntansi dan keunagan.

Dendawijaya, Lukman. 2010. Manajemen Perbankan. (edisi 2). Jakarta: Galia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetaka Kedua, Ghalia Indonesia. Bogor Jakarta

Dewi. 2016. Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS". Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hendrayana, Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Idroes, Ferry N. (2006). Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: Penerbit: Rajagrafindo.

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2010. Good Corporate Governance Sebagai Budaya. Jakarta.

Jogiyanto, H.M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

Jogiyanto, Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

Karla, Eva. 2014. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pt Bank Central Asia, Tbk Periode 2007-2011. UG Jurnal Vol. 8 No. 04.

Kheder, Alaghi 2013. Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange, Journal of Basic and Applied Scientific Research 3(1), pp: 596-600.

Kusumawati, Fariyana. 2009. Pengaruh Risiko Bank dan Profitabilitas terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP), 6(1), h: 18-41.

Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.

Luu Thi Bich Ngog, Luu Trong Tuan and Luu Hoang Mai. 2013. Corporate Governance and Stock Price. Journal Ho Chi Minh CityPedagogical University SCIENCE Magazine.

Margaretha, Farah. 2013. Faktor-faktor yang Memperngaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.15, No.2.

Megginson. (1997). Corporate Finance Theory. Boston: Addison Wesley.

Natarsyah, S, 2000, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematik terhadap Harga Saham. Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol, 15, No,3,

Nurhartanto, Septiawan. 2010. "Effect Of Ratio Of Camels In Share Price (Empirical Studies Of Commercial Banks In Indonesia Stock Exchange Registered During The Period 2004-2009)", Artikel Undergraduate Program, Economy Faculty, Gunadarma University.

Nurhasanah, Rahmalia. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bura Efek Indonesia Periode 2007-2011). Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Pabundu, Muh. 2006. Metodologi Riset Bisnis. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Padli. 2011. Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE, Vol 2 No. 3. Hal 84-91.

Ramadhani, Fitra. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity Pada Harga Saham Perusahaan dalam Daftar CGPI yang Dirilis Oleh IICG Periode 2005-2008. Jurnal pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta

Samontary, D. P. 2010. Impact of Corporate Governance on the Stock Prices of the Nifty so Broad Index Listed Companies. International Research Journal of Finance and Economics, 41, pp: 1-8.

Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Sekaran, Uma. 2009. Research Methods for business. Metodologi Penelitian untuk bisnis. Salemba Empat.

Sugiyanto. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Socia Responsibility Disclosure Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Dengan Size Sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 14. No 3: 1-11.

Susan, Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Veithzal, Rivai. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Viviane, Y. Naïmy, 2008. Financial Ratios And Stock Prices: Consistency Or Discrepancy? Longitudinal Comparison Between UAE And USA. Journal of Business & Economics Research.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Wilda, Mei. 2011. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Wongso, Amanda. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. Jurnal Widya Mandala Surabaya,1(5): h:1-6.

Zulfa, Ingga. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol 1 No.2.

Yuliani. 2007. Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta. Jurnal manajemen & Bisnis Sreiwijaya, Vol. 5 No. 10.